

## **Analisis Perbedaan Minat Baca Sejarah Indonesia antara Siswa Peminatan IPA dengan Siswa Peminatan IPS Kelas XI SMA Negeri 1 Kubung**

**Latifa Putri<sup>1(\*)</sup>, Wahidul Basri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

\*latifaputri1226@gmail.com

### ***Abstract***

*The background of this research is that there are differences in interest in reading Indonesian history between students of class XI science and class XI social studies at SMA Negeri 1 Kubung. The purpose of this study was to analyze the differences in reading interest in Indonesian History students in science and social studies class XI SMA Negeri 1 Kubung. This research is an Expost Facto quantitative research with a comparative study type. The results of this study indicate that there is a significant difference between the interest in reading Indonesian history of science and social studies students in class XI SMA Negeri 1 Kubung. This can be evidenced from the results of data processing which shows that interest in reading Indonesian history in class XI science is mostly in the low category with a percentage of 33%, while interest in reading Indonesian history in class XI social studies is mostly in the medium category with a percentage of 27% It was concluded that there was a significant difference between the interest in reading Indonesian history of science students and social studies students of class XI SMA Negeri 1 Kubung.*

**Keyword: Reading Interest, Indonesian History**

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya perbedaan minat baca Sejarah Indonesia antara siswa kelas XI peminatan IPA dengan siswa kelas XI peminatan IPS di SMA Negeri 1 Kubung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan minat baca Sejarah Indonesia siswa peminatan IPA dan peminatan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kubung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *Expost Facto* dengan jenis studi komparasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat baca Sejarah Indonesia siswa IPA dan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kubung. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPA sebagian besar berada pada kategori rendah dengan persentase 33%, sedangkan minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPS sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 27%. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat baca Sejarah Indonesia siswa peminatan IPA dengan siswa peminatan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kubung.

**Keyword: Minat Baca, Sejarah Indonesia**

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah negara, karena pendidikan sendiri merupakan tolak ukur kemajuan suatu negara, sebab negara yang maju adalah negara yang mempunyai sumber daya manusia yang cerdas. Maka, melalui mutu pendidikanlah kita dapat melihat kualitas sumber daya manusia yang ada dalam suatu negara. Pendidikan dalam pelaksanaannya tidak hanya dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan, sikap, serta spiritual keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, maka pelaksanaan pendidikan dalam suatu negara harus maksima dijalankan agar tidak terjadi ketimpangan serta kegagalan yang nantinya akan berakibat fatal terutama dalam hal kualitas sumber daya manusia. Membaca merupakan proses belajar dan memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah pendidikan. Karena membaca merupakan kunci sukses dalam belajar, sehingga membaca menjadi poin utama untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu negara. Dalam kegiatan membaca, minat sangat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam membaca. Hal ini disebabkan karena minat merupakan hal dasar dalam membentuk suatu kebiasaan. Menurut Tampobulon minat merupakan pengabungan antara keinginan dan kemauan yang akan berkembang jika memiliki motivasi (Iskandarwassid dkk, 2011, hlm. 113).

Wahdaniah menjelaskan bahwa minat baca merupakan suatu keinginan kuat serta usaha seseorang untuk membaca yang muncul dari dalam diri individu (Bangsawan, 2018, hlm. 60). Kegiatan membaca yang dilakukan seseorang akan menjadi kebiasaan atau minat bila dilakukan secara berulang-ulang (Chettri and Rout, 2013, hlm. 13). Oleh sebab itu, minat sangat diperlukan untuk menggalakkan kegiatan membaca, terlebih lagi dalam pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah minat baca atau kebiasaan membaca siswa sangat menentukan keserhasilan belajar siswa. Menurut Burns dan Lowe mengukur tinggi atau rendahnya minat baca seseorang, maka dapat di ukur melalui beberapa indikator, yaitu: 1) Kebutuhan terhadap bacaan, 2) Tindakan untuk membaca, 3) Rasa senang terhadap bacaan, 4) Keinginan untuk membaca, 5) Ketertarikan terhadap bacaan dan 6) Menindak lanjuti apa yang di baca (Prasetyono, 2008, hlm. 59). Berdasarkan ciri-ciri minat baca dan indikator minat baca di atas, dapat kita simpulkan bahwa tinggi atau rendahnya minat baca seseorang tidak muncul dengan sendirinya pada diri orang tersebut, tetapi harus di bentuk dan dibiasakan.

Menurut data UNESCO yang di keluarkan oleh lembaga *Central Connecticut State Univercity* pada Maret 2016, dalam penelitiannya yang berjudul *World's Most Literate Nations Ranked*, menyatakan Indonesia sebagai negara yang menduduki Peringkat ke-60 dari 61 negara yang tergabung dalam organisasi PBB mengenai minat baca. Selain itu, UNESCO juga menunjukkan bahwa indeks minat baca di negara Indonesia hanya mencapai 0,001 yang memiliki arti bahwa setiap 1000 orang penduduk di Indonesia hanya satu orang saja yang memiliki minat baca (Pradana, 2020, hlm. 94). Hasil penelitian di atas telah membuktikan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong sangat rendah.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan kerjasama antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar yang terencana dan terstruktur untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa dalam mencapai tujuan belajar (Anwar, 2016, hlm. 20). Pembelajaran sejarah Indonesia dalam Kurikulum 2013 memiliki kedudukan yang sangat penting, karena tergabung dalam mata pelajaran kelompok A, yaitu kelompok mata pelajaran wajib pada semua jenjang kelas dan peminatan di SMA. Menurut Isjoni sejarah merupakan pembelajaran yang menanamkan pengetahuan serta nilai-nilai mengenai proses perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia pada masa lalu hingga masa kini (Agustinova, 2018, hlm. 4).

Pembelajaran sejarah dalam penerapannya mempunyai fungsi tertentu yaitu untuk menumbuhkan jiwa kebangsaan dan cinta tanah air. Sedangkan pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan siswa untuk melakukan konstruksi pada kondisi sekarang dengan mengkaitkan dengan masa lalu pada pembelajaran sejarah (Subakti, 2010, hlm. 1). Sedangkan Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai sejarah perkembangan bangsa Indonesia, yang meliputi sejarah nasional dan sejarah lokal. SMA Negeri 1 Kubung merupakan salah satu SMA di Kabupaten Solok yang melaksanakan dua jenis peminatan yaitu peminatan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan peminatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dimana kedua peminatan ini sama-sama menuntut siswanya untuk banyak membaca, agar dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Namun kedua peminatan ini memiliki kajian materi pembelajaran yang berbeda, dimana peminatan IPA kajiannya mempelajari ilmu pasti, alam, serta identik dengan metode ilmiah yang mengutamakan logika. Sedangkan peminatan IPS kajiannya mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, yang mengutamakan penalaran, serta kemampuan untuk berfikir kritis, sehingga membaca menjadi poin penting dalam jurusan ini.

Dalam prosesnya, pembelajaran pada peminatan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya serta dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. Selain itu materi pembelajaran IPA juga membantu menumbuhkan kemampuan kerja, kemampuan berfikir, dan bersikap ilmiah serta juga komunikasi yang merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat (Purwanti Widhy H, 2014, hlm.6). Sedangkan pada peminatan IPS di sekolah, peserta didik sangat diharapkan mampu mengenal fakta, data dan konsep yang ada ditengah lingkungan masyarakat sekitar sehingga mereka mampu mengeneralisasikan berdasarkan sudut pandang mereka sebagai pembelajaran yang bermakna. Selain itu, dengan kemampuan memecahkan permasalahan yang peserta didik temukan dilingkungannya dapat menjadi modal bagi mereka untuk berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar, baik itu lokal maupun global (Meldina et al., 2020, hlm. 21).

Meskipun demikian, dalam mata pelajaran kelompok wajib seperti mata pelajaran Sejarah Indonesia, kedua peminatan IPA dan IPS ini sangat dituntut untuk memiliki minat baca yang tinggi, karena minat baca dalam pelajaran Sejarah Indonesia memiliki peran yang sangat penting, yakni minat baca siswa dalam pembelajaran sejarah sangat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan karena pembelajaran sejarah menuntut siswa untuk mampu berfikir kritis, mampu mengakaji setiap perubahan yang terjadi dilingkungannya, serta dituntut untuk memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terdapat dalam peristiwa sejarah. Karena jika dilihat dari substansi materi pembelajaran sejarah, siswa akan bisa paham dengan materi pembelajaran sejarah jika siswa tersebut membaca (pelajaran sejarah).

Ada beberapa studi terdahulu yang kajiannya relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu: *pertama* oleh Sandi Akbar Widodo dengan judul “Minat Baca pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lawang”. 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lawang tergolong dalam kategori sedang. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang minat baca mata pelajaran Sejarah. *Kedua* oleh M. Rizqon Al Musafiri dalam penelitiannya yang berjudul ”Pengaruh Minat Baca Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAI Darussalam Blokagung”. 2016. Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang minat baca siswa. *Ketiga* oleh Khoirul Parut dengan judul ”Pengaruh Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”. 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti sama-sama membahas tentang minat baca siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di SMA Negeri 1 Kubung, dapat peneliti simpulkan bahwa siswa Peminatan IPA dan siswa peminatan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kubung memiliki perbedaan minat baca Sejarah Indonesia yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan melihat secara mendalam mengenai perbedaan minat baca Sejarah Indonesia yang dimiliki oleh siswa peminatan IPA dengan siswa peminatan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kubung. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan minat baca Sejarah Indonesia antara siswa kelas XI peminatan IPA dengan peminatan IPS, sedangkan manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan keimuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai minat baca Sejarah Indonesia, serta diharapkan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan minat baca Sejarah Indonesia siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *Expost Facto* dengan jenis studi komparasi. Menurut (Abdullah, 2018, hlm. 142) Penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel yang ada saling berhubungan atau berpengaruh, serta mengapa gejala perilaku itu terjadi. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 Kubung yang berjumlah 278 orang siswa. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Proportinate Stratified Random Sampling*, pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subyek dari setiap strata atau kelas seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing kelas. Sampel penelitian diambil sebanyak 25% dari setiap kelas XI IPA dan IPS, sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 69 orang siswa, yaitu 36 siswa IPA dan 33 siswa IPS.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan, Fakultas, hingga ke dinas pendidikan Provinsi. Selanjutnya mengunjungi sekolah tempat dilaksanakannya penelitian yaitu SMA Negeri 1 Kubung dengan tujuan untuk meminta izin melaksanakan penelitian, untuk memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, maka instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menyusun instrumen penelitian adalah dengan cara membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan variabel yang akan diteliti, menyusun butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang dibuat, menalaah kesesuaian pertanyaan atau pernyataan yang akan diajukan dalam instrumen penelitian, mendiskusikan dan berkonsultasi dengan pembimbing dan validator instrumen untuk memperoleh kesahihan instrumen penelitian, melakukan uji coba instrumen penelitian dengan teknik validitas internal, dan untuk melihat valid dan reliabelnya instrumen yang peneliti gunakan, maka peneliti akan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas angket melalui bantuan aplikasi SPSS *Versi 23,0*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti lakukan melalui bantuan aplikasi SPSS *Versi 23,0*. Data yang telah dikumpulkan selama penelitian akan diolah menggunakan statistik seperti melakukan analisis persentase dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi dan lain sebagainya. Setelah data penelitian dianalisis secara statistik, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan analisis data penelitian, maka dilanjutkan dengan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan. Untuk menganalisis perbedaan minat baca Sejarah Indonesia antara siswa peminatan IPA dengan siswa peminatan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kubung, dilakukan analisis data secara statistik dengan hasil penelitian secara keseluruhan menjelaskan bahwa minat baca Sejarah Indonesia antara siswa peminatan IPA dengan siswa peminatan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kubung, ditinjau dari segi rata-rata minat

baca Sejarah Indonesia siswa IPS lebih tinggi dari pada siswa IPA, dimana minat baca siswa IPA berada pada skor rata-rata 64, sedangkan minat baca siswa IPS berada pada skor 73.

Meski demikian, jika dilihat dari nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa minat baca siswa peminatan IPA lebih homogen dari pada peminatan IPS, hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai standar deviasi siswa peminatan IPA berada pada skor 7 sedangkan siswa peminatan IPS berada pada skor 9, alasan dikatakan homogennya suatu data adalah apabila nilai standar deviasi yang dihasilkan sebuah data lebih kecil, karena semakin kecil data yang di hasilkan maka semakin homogen data tersebut. Berikut tabel analisis data minat baca Sejarah Indonesia antara siswa kelas XI peminatan IPA dengan peminatan IPS.

**Tabel 1: Analisi data lapangan mengenai minat baca Sejarah Indonesia antara Siswa Peminatan IPA dengan Siswa Peminatan IPS Kelas XI SMA Negeri 1 Kubung**

<b>Keterangan</b>	<b>Minat Baca Sejarah Indonesia Siswa kelas XI Peminatan IPA</b>	<b>Minat Baca Sejarah Indonesia Siswa kelas XI Peminatan IPS</b>
Mean	64	73
Standar Deviasi	7	9
Skor Minimal	50	57
Skor Maksimal	79	92
N	36	33

Bertolak dari data di atas, untuk deskripsi analisis hasil penelitian mengenai perbedaan minat baca Sejarah Indonesia antara siswa peminatan IPA dengan siswa peminatan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kubung lebih lengkapnya akan peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **A. Minat Baca Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI IPA**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dideskripsikan secara umum minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPA, ditinjau dari nilai rata-rata (mean) adalah 64, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 7. Sedangkan jika ditinjau dari segi minat baca siswa, pada umumnya berada pada kategori rendah sebesar 33% dengan jumlah 12 orang siswa, sedangkan minat baca terendah siswa berada pada kateori sangat tinggi dan sangat rendah sebesar 8% dengan jumlah 3 orang siswa. Data ini megungkapkan bahwa minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPA berada pada kategori rendah. Berikut, data pendukung analisis minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPA:

**Tabel 2: Deskripsi Minat Baca Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI peminatan IPA SMA Negeri 1 Kubung**

Mean	SD	Min	Max	Interval		Freq	Persen
64,0	7	50	79	Sangat Tinggi	74 - 79	3	8%
				Tinggi	78 - 73	7	19%
				Sedang	62 - 67	11	31%
				Rendah	56 - 61	12	33%
				Sangat Rendah	50 - 55	3	8%
Jumlah						36	100%

### B. Minat Baca Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI IPS

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dideskripsikan secara umum minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPS, ditinjau dari nilai rata-rata (mean) adalah 73, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 9. Sedangkan jika ditinjau dari segi minat baca siswa, pada umumnya berada pada kategori sedang sebesar 27% dengan jumlah 9 orang siswa, sedangkan minat baca terendah siswa berada pada kateori sangat tinggi sebesar 12% dengan jumlah 4 orang siswa. Data ini megungkapkan bahwa minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPS berada pada kategori sedang. Berikut, data pendukung analisis minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI IPS:

**Tabel 3: Deskripsi Minat Baca Sejarah Indonesia Siswa Kelas XI Peminatan IPS SMA Negeri 1 Kubung**

Mean	SD	Min	Max	Interval		Freq	Persen
73,0	9	57	92	Sangat Tinggi	85 - 92	4	12%
				Tinggi	78 - 84	7	21%
				Sedang	71 - 77	9	27%
				Rendah	64 - 70	6	18%
				Sangat Rendah	57 - 63	7	21%
Jumlah						36	100%

### C. Analisis Perbedaan Minat Baca Sejarah Indonesia antara Siswa Peminatan IPA dengan Siswa Peminatan IPS Kelas XI SMA Negeri 1 Kubung

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian menggunakan teknik *Independent Sampel Test* yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS *versi 23,0* peneliti memperoleh hasil identifikasi perbedaan minat baca Sejarah Indonesia antara siswa peminatan IPA dengan siswa peminatan IPS sebagai berikut:

**Tabel 4: Hasil Uji Perbedaan Minat Baca Sejarah Indonesia antara Siswa Peminatan IPA dengan Siswa Peminatan IPS Kelas XI SMA Negeri 1 Kubung Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Minat Baca IPA dan IPS	Equal variances assumed	3,503	,066	-4,482	67	,000
	Equal variances not assumed			-4,423	58,354	,000

Hasil analisis data pada tabel 10 di atas, tampak bahwa nilai Homogenitas (F) diperoleh sebesar 3, 503 dengan signifikasi sebesar 0,066 ( $0,066 > 0,05$ ), maka hal ini dapat diartikan bahwa data variabel minat baca bersifat homogen, sehingga persyaratan homogenitas untuk uji T-tes ini terpenuhi. Senada dengan hal di atas, dapat dilihat dari analisis tabel 14 diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,180 dengan probabilitas (Sig.2) sebesar 0,000 yang apabila dibandingkan dengan 0,05 maka nilai probabilitasnya (Sig.2) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat baca Sejarah Indonesia siswa peminatan IPA dengan siswa peminatan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kubung. Jadi, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah  $H_1$ : Terdapat perbedaan minat baca Sejarah Indonesia antara siswa peminatan IPA dengan siswa peminatan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kubung.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat baca Sejarah Indonesia siswa peminatan IPA dengan siswa peminatan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kubung. Minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPA pada umumnya berada pada kategori rendah. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 33% minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPA berada pada kategori rendah. Jika ditinjau dari indikator instrumen minat baca menunjukkan bahwa minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPA: a) Indikator keinginan untuk membaca berada pada kategori rendah sebesar 36%, b) Indikator kebutuhan membaca berada pada kategori sangat rendah sebesar 36%, c), Indikator ketertarikan untuk membaca berada pada kategori rendah sebesar 42%, d) Indikator tindakan untuk membaca berada pada kategori sedang sebesar 47%, e) Indikator rasa senang membaca berada pada kategori sedang sebesar 36%, f) Indikator menindak lanjuti apa yang dibaca berada pada kategori tinggi dan sedang sebesar 31%.



Sedangkan minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPS pada umumnya berada pada kategori sedang. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 27% minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPS berada pada kategori sedang. Jika ditinjau dari indikator instrumen minat baca menunjukkan bahwa minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPS: a) Indikator keinginan untuk membaca berada pada kategori rendah sebesar 33%, b) Indikator kebutuhan membaca berada pada kategori rendah sebesar 27%, c), Indikator ketertarikan untuk membaca berada pada kategori rendah sebesar 36%, d) Indikator tindakan untuk membaca berada pada kategori sangat rendah sebesar 39%, e) Indikator rasa senang membaca berada pada kategori tinggi sebesar 36%, f) Indikator menindak lanjuti apa yang dibaca berada pada kategori sangat tinggi dan sedang sebesar 31%.

Adanya perbedaan minat baca Sejarah Indonesia yang signifikan antara siswa kelas XI peminatan IPA dengan siswa peminatan IPS ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Komalasari, 2012) tentang minat siswa dalam pembelajaran Sejarah di SMA Kartika XIX 5 Kota Cirebon, ditemukan bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran sejarah, hal ini disebabkan karena beberapa faktor salah satunya yaitu terlalu banyak mencatat dan merangkum serta faktor malas dan bosan yang dimiliki siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nisya, 2019) dengan judul pemanfaatan kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca mata siswa kelas XI MIPA pelajaran Sejarah Indonesia, menjelaskan bahwa minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI MIPA rendah dan mulai membaik setelah memanfaatkan kegiatan literasi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Widodo, 2012) tentang minat baca mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lawang, menjelaskan bahwa minat baca sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lawang tergolong dalam kategori sedang. Minat baca siswa yang tergolong dalam kategori sedang ini dapat ditingkatkan lagi dengan mengaplikasikan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sedangkan menurut (Khairunnisa, 2015) tentang Analisis minat membaca siswa pada pembelajaran sejarah siswa kelas XI SMA 1 Rasau jaya, menjelaskan bahwa minat baca siswa pada pembelajaran sejarah cukup baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat memperkuat hasil penelitian ini yang memaparkan bahwa minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI IPA berada pada kategori rendah, sedangkan minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI IPS berada pada kategori sedang.

Tinggi atau rendahnya minat baca yang dimiliki oleh siswa tidak datang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyebabkan minat baca siswa rendah. (Tahmidaten dan Krismanto, 2020, hlm. ) menjelaskan penyebab rendahnya minat baca siswa di sekolah yaitu: 1) pelaksanaan program literasi di sekolah yang masih belum maksimal dilaksanakan, 2) bahan bacaan, kegiatan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran (latihan dan ujian) masih berada pada taraf berfikir tingkat rendah, dan 4) belum maksimalnya peran perpustakaan di sekolah. Selain itu Komalasari (2012) juga menyatakan bahwa rendahnya minat belajar Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan

IPA disebabkan karena padatnya materi pembelajaran Sejarah Indonesia, sehingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan dalam belajar.

Senada dengan hal di atas, tingginya minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPS dari pada siswa kelas XI peminatan IPA juga dapat disebabkan karena perbedaan karakteristik kedua bidang keilmuan peminatan tersebut, dimana peminatan IPA kajiannya mempelajari ilmu pasti, alam, serta identik dengan metode ilmiah yang mengutamakan logika. Sedangkan peminatan IPS kajiannya mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, yang mengutamakan penalaran, serta kemampuan untuk berfikir kritis, sehingga membaca menjadi poin penting dalam jurusan ini. Meskipun karakteristik kedua peminatan ini saling berbeda dalam bidang keilmuannya, tetapi dalam pembelajaran Sejarah Indonesia kedua peminatan ini baik IPA maupun IPS siswanya masih sangat dituntut untuk memiliki minat baca yang tinggi.

Selain itu dalam peminatan IPS terdapat dua jenis mata pelajaran Sejarah yaitu mata pelajaran Sejarah Indonesia (wajib) dan Sejarah (peminatan), sedangkan pada peminatan IPA hanya mempelajari satu mata pelajaran Sejarah Indonesia saja. Hal ini disebabkan karena dalam kurikulum 2013 memiliki kebijakan pelaksanaan pembelajaran Sejarah di SMA dibagi kedalam dua jenis mata pelajaran, yaitu mata pelajaran sejarah Indonesia yang berada dalam kelompok wajib dan mata pelajaran sejarah dalam kelompok peminatan. Dengan adanya perbedaan yang signifikan antara minat baca Sejarah Indonesia siswa peminatan IPA dengan siswa peminatan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kubung, sehingga masih sangat diperlukan usaha keras baik dari siswa, guru, maupun dari pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa, terutama pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis perbedaan minat baca Sejarah Indonesia siswa peminatan IPA dan siswa peminatan IPS kelas XI SMA Negeri 1 Kubung, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPA dengan siswa kelas XI peminatan IPS. Perbedaan minat baca ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPA berada pada kategori sangat tinggi sebesar 8%, tinggi 19%, sedang 31%, rendah 33%, dan sangat rendah 8%. Sedangkan minat baca Sejarah Indonesia siswa kelas XI peminatan IPS berada pada kategori sangat tinggi 12%, tinggi 21%, sedang 27%, rendah 18% dan sangat rendah 21%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bangsawan, Irwan P. 2018. *Minat Baca Siswa*. Bayuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bayuasin
- Iskandarwassid dkk. 2011. *Sreategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Usia Dini*. Yogyakarta: Think
- Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajement*. Gunadarma Ilmju. <https://doi.org/10.31227/osf.io/e2qkp>.
- Agustinova, D. E. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19396>
- Anwar, M. S. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Godong [Universitas Negeri Semarang]. In *Historia* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.24127/hj.v5i1.732>
- Chettri, M. K., & Rout, S. K. (2013). Reading Habits - An Overview. *IOSR Journal Of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 14(6), 13–17.
- Khairunnisa. (2015). *Analisis Minat Membaca Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya*. IKIP PGRI Pontianak.
- Komalasari, F. (2012). *Minat siswa dalam pembelajaran sejarah di sma kartika xix 5 kota cirebon*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, Cirebon.
- Meldina, T., Melinedri, M., Agustin, A., & Harahap, S. H. (2020). Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1572>
- Nisya, F. A. (2019). *Pemanfaatan Kegiatan Literasi Sebagai Salah Satu Cara Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Tasikmalaya Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Materi Pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/201*. Universitas Siiwangi.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING Research & Learning in Primary Education PENGARUH*, 1(2), 94–104.
- Purwanti Widhy H, M. P. (2014). *Keintegrasian Materi IPA Dalam Kurikulum 2013*.
- Subakti, Y. R. (2010). Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme. *Paradigma Pembelajaran Sejarah*, 24(1), 1–23. <https://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/f113/Jurnal>

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>

Widodo, S. A. (2012). *Minat Baca Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lawang Semester Genap Tahun Pelajaran 2011-2012*. Universitas Negeri Malang.